

BAB I

PENDAHULUAN

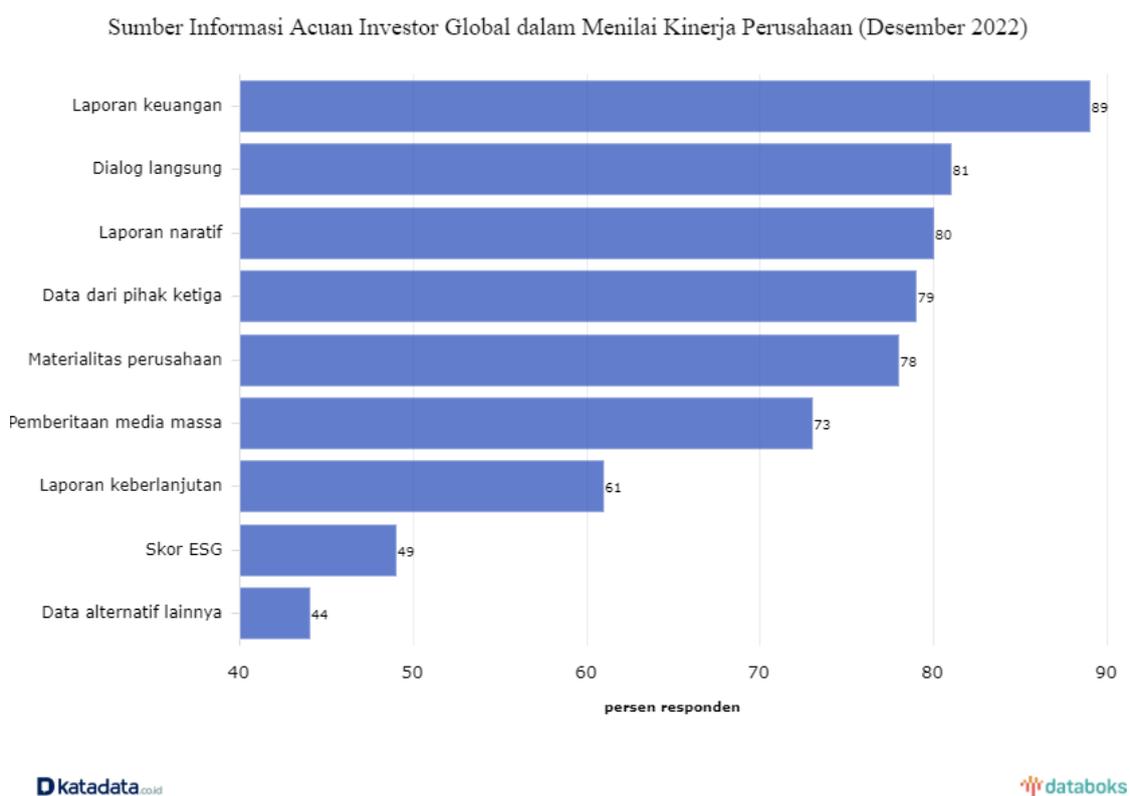
A. LATAR BELAKANG

Bentuk tanggung jawab serta upaya yang diterapkan perusahaan untuk memperhatikan kejelasan informasi kepada para pemangku kepentingan adalah pemeriksaan laporan keuangan. Selain daripada itu, laporan keuangan yang telah melewati pengauditan sering kali menjadi pedoman atau tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan (Rettob, 2016). Maka dari itu, laporan keuangan yang diterbitkan haruslah melewati pengauditan yang efektif dan berbobot sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi inilah yang menjadi alasan utama mengapa pengauditan laporan keuangan harus diimplementasikan oleh pengaudit yang berpengalaman dan harus menaati semua tata cara dan aturan yang telah ditentukan. Menjaga kualitas audit merupakan hal yang sangat substansial dalam melindungi kepercayaan dan kredibilitas pelaporan keuangan. Apabila kualitas audit yang dilakukan sangat tinggi, maka dinilai sangat dapat diandalkan laporan keuangan tersebut (Fauziyyah, et al. 2020).

Kualitas audit merupakan faktor krusial dalam menjamin integritas dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Audit yang berbobot memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan akurat, mengikuti tolak ukur akuntansi yang berlaku, serta memenuhi persyaratan regulasi. Adanya laporan keuangan yang berkualitas akan sangat menunjang perusahaan dalam menarik minat investor baru (Maruta, 2019). Merujuk pada informasi yang dipublikasikan oleh Katadata pada tahun 2022, pertumbuhan jumlah investor di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Merujuk pada Laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia periode Agustus 2022 menafsirkan bahwasanya jumlah penanam modal di pasar modal Indonesia mencapai 9,54 juta orang. Pertumbuhan tersebut sekaligus menjadi pemicu agar perusahaan-perusahaan dapat memperhatikan dan menyadari potensi peluang yang ada untuk menarik minat para investor. Melalui pertumbuhan yang pesat ini, pasar modal Indonesia semakin menarik bagi perusahaan untuk memperoleh dana investasi.

Adanya tren positif dalam pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia juga memberikan angin segar bagi perusahaan yang tengah mencari dukungan dana dari penanam modal. Salah satu aspek yang kerap diperhatikan oleh investor dalam memilih dan menilai suatu perusahaan yakni laporan keuangan yang dipunyai. Apabila laporan

keuangan yang di publikasi dinilai berkualitas, maka investor cenderung terpicat untuk menyuntikkan modal pada perusahaan tersebut. Menurut survei *PricewaterhouseCoopers* terhadap 227 investor global tahun 2022, mayoritas investor besar mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama. Beberapa juga mempertimbangkan dialog langsung, laporan naratif, data pihak ketiga, dan pemberitaan media. Faktor-faktor seperti laporan keberlanjutan, skor ESG, dan data alternatif kurang penting. Investor kelas kakap lebih menghargai inovasi dan kinerja finansial perusahaan.



Gambar 1.1 Sumber Informasi Acuan Investor

Data survei di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki andil besar dalam mempengaruhi minat investor. Ditinjau dari kaca mata perusahaan perbankan, risiko keuangan dapat mempunyai resultan yang substansial terhadap konsistensi sistem keuangan, sehingga kualitas audit menjadi semakin penting. Perusahaan perbankan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari industri lain. Selanjutnya, salah satu sektor yang mempunyai potensi bersinar kelak nanti adalah sektor perbankan karena didasarkan pada peran dan kontribusi signifikan perusahaan-perusahaan perbankan terhadap pendapatan negara. Tak hanya itu, jasa-jasa perbankan juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam aktivitas harian. Berujung pada kondisi tersebut, maka dari itu peneliti menilai terdapat urgensi untuk menganalisis aspek-aspek yang mampu mempengaruhi kualitas audit perusahaan perbankan di Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan ukuran yang diimplementasikan untuk mengategorikan perusahaan merujuk pada aspek keuangannya (Nelvia, 2020). Ukuran perusahaan dapat ditakar dengan metode yang beragam, contohnya total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, kuantitas staf, atau nilai ekuitas. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat beralih baik kini maupun masa mendatang. Perusahaan yang semakin berkembang cenderung mempunyai skala operasional yang kian dominan, kian melimpah sumber daya, serta bisnis yang kian berbelit-belit. Ukuran perusahaan juga sering digunakan sebagai indikator potensial tentang stabilitas dan resiko keuangan perusahaan (Renaningtyas, 2019).

2. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Audit fee ataupun biaya audit merupakan jumlah uang yang dibayarkan kepada pengaudit sebagai bentuk kompensasi guna pelayanan dan pekerjaan yang dilakukan dalam pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas lainnya (Halim, 2015). Biaya ini mencakup waktu dan upaya yang dikeluarkan oleh auditor untuk menyusun laporan audit serta menyajikan pemikiran independen akan kelayakan laporan keuangan perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Tenure audit mempunyai arti termin waktu yang diperlukan perusahaan dan pengaudit guna melaksanakan pengauditan atau pemeriksaan atas laporan keuangan (Latifah, 2019). Apabila waktu yang diperlukan untuk pengauditan semakin lama, hubungan sentimental antara pengaudit dengan konsumen cenderung melonjak.

4. Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah pemahaman yang memadai yang harus dimiliki oleh anggota komite audit yang mempunyai pengetahuan dan keahlian akuntansi finansial, sehingga cenderung mampu mengambil tolak ukur akuntabilitas yang tinggi serta mencapai tingkat prestasi yang tinggi (Inawati, 2021).

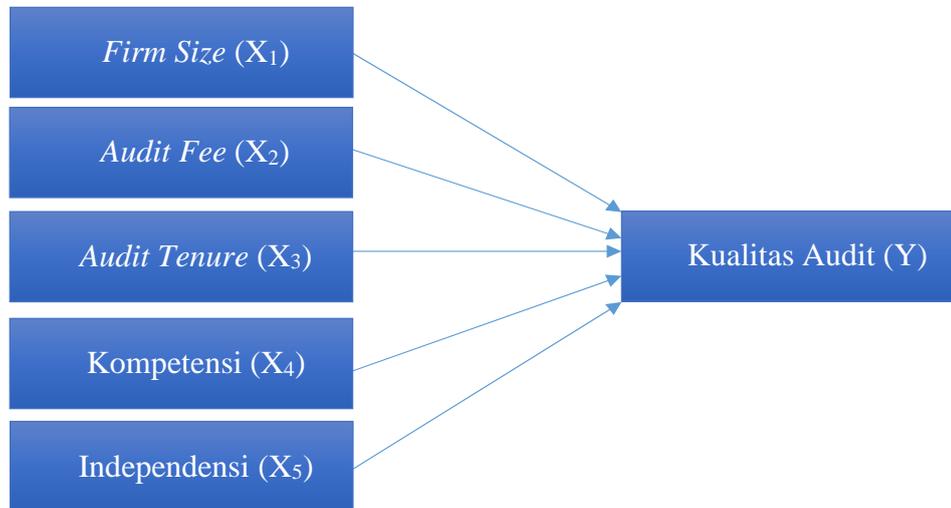
5. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor yakni kondisi di mana auditor dapat melaksanakan tugasnya secara obyektif dan tanpa adanya pengaruh atau ikatan yang dapat mengorbankan integritas dan profesionalisme (Murti, 2019). Independensi merupakan prinsip utama dalam praktik audit yang menjamin bahwa auditor tidak memiliki kepentingan yang

bertentangan dengan kepentingan klien yang sedang diaudit.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Merujuk pada penelitian ini, terbentuklah kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

D. HIPOTESIS

Merujuk pada gambar 1.2, didapati bahwa hipotesis yang dapat dikemukakan dari penelitian yakni sebagai berikut:

- H1: *Firm size* mempunyai efek parsial signifikan berkenaan dengan kualitas audit perusahaan perbankan terdata BEI 2018-2022
- H2: *Audit Fee* mempunyai efek parsial signifikan berkenaan dengan kualitas audit perusahaan perbankan terdata BEI 2018-2022
- H3: *Audit Tenure* mempunyai efek parsial signifikan berkenaan dengan kualitas audit perusahaan perbankan terdata BEI 2018-2022
- H4: Kompetensi mempunyai efek parsial signifikan berkenaan dengan kualitas audit perusahaan perbankan terdata BEI 2018-2022
- H5: Independensi mempunyai efek parsial signifikan berkenaan dengan kualitas audit perusahaan perbankan terdata BEI 2018-2022
- H6: *Firm size*, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Kompetensi, dan Independensi mempunyai efek simultan signifikan berkenaan dengan kualitas audit perusahaan perbankan terdata BEI 2018-2022